

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Jeblog, Kecamatan Talun, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program Posyandu cukup aktif dan menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pelayanan kesehatan dasar. Partisipasi ini tercermin dalam empat aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Masyarakat terlibat dalam forum musyawarah desa dan komunikasi informal, berperan aktif dalam kegiatan teknis seperti penimbangan dan penyuluhan, rutin memanfaatkan layanan Posyandu, serta menyampaikan saran dan kritik sebagai bahan evaluasi. Kegiatan ini menunjukkan adanya semangat gotong royong, kesadaran kolektif, dan komitmen masyarakat terhadap kesehatan keluarga.

Namun, partisipasi masyarakat masih dihadapkan pada beberapa hambatan seperti faktor sosial budaya, ekonomi, pendidikan, waktu, dan kelembagaan. Pandangan konservatif, kesibukan kerja, rendahnya literasi kesehatan, ketidaksesuaian jadwal, serta keterbatasan fasilitas dan koordinasi menjadi tantangan yang perlu diatasi. Untuk itu, diperlukan strategi kolaboratif antara pemerintah desa, kader Posyandu, dan tenaga kesehatan guna menciptakan

pelayanan yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan demi meningkatkan kualitas layanan Posyandu di tingkat desa.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Posyandu di Desa Jeblog:

1. Faktor sosial budaya: Pemerintah desa dan kader perlu mengadakan penyuluhan rutin berbasis budaya lokal, dengan melibatkan tokoh masyarakat dan agama sebagai agen perubahan untuk meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya Posyandu bagi semua usia, termasuk lansia.
2. Faktor ekonomi: Jadwal kegiatan Posyandu sebaiknya disesuaikan berdasarkan hasil musyawarah desa, misalnya diadakan pada akhir pekan atau sore hari. Selain itu, layanan jemput bola (kunjungan rumah oleh kader) perlu ditingkatkan untuk menjangkau warga yang sibuk.
3. Faktor pendidikan dan informasi: Perlu adanya program edukasi berkelanjutan yang mudah dipahami, misalnya melalui media visual atau video pendek yang disebar di grup WhatsApp Posyandu. Juga, peningkatan kapasitas kader sebagai agen edukatif sangat diperlukan.
4. Faktor waktu dan kesibukan: Dibutuhkan forum koordinasi rutin bulanan antar pemangku kepentingan. Selain itu, penunjukan satu koordinator

Posyandu tingkat desa yang bertugas menyatukan jadwal, pengawasan, dan pelaporan akan meningkatkan integrasi antar pihak.

5. Faktor kelembagaan: Pemerintah desa perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk pelatihan rutin dan pemberian insentif kader. Selain itu, pemberian penghargaan (reward) bagi kader berprestasi dapat meningkatkan semangat dan loyalitas mereka.